



Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/>

Pengaruh entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention pada siswa-siswi SMK YPKKP Bandung

S. Rini¹, B. L Nuryanti S. & H. Dian Utama
Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: rinisulistiya26@upi.edu

ABSTRACT

The high number of unemployed in recent years has been dominated by vocational school graduates with a new curriculum oriented to the business world, with it is hoped that vocational graduates will not only produce graduates who are looking for work but can create jobs. YPKKP Bandung Vocational School has developed learning aspects to foster self-confidence and knowledge about entrepreneurship among SMK students. However, the number of students who are interested in entrepreneurship at the Vocational High School does not show an increase, which means that there is still low entrepreneurial intention among these students due to their low knowledge of how to run a business (entrepreneurship education). Based on the results of the study using path analysis conducted on 98 respondents at SMK YPKKP Bandung. It is known that entrepreneurial education simultaneously has a positive effect on Entrepreneurial Intention. While the partial results of the study show that the sub-variables of entrepreneurial education, namely risk taking, behavioral control and self-efficacy have a positive effect with a significant value.

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran dalam beberapa tahun kebelakang ini didominasi oleh lulusan SMK. SMK YPKKP Bandung telah mengembangkan aspek-aspek pembelajaran guna menumbuhkan rasa percaya diri dan pengetahuan mengenai kewirausahaan dikalangan siswa-siswi SMK. Akan tetapi, jumlah siswa-siswi yang berminat untuk berwirausaha di SMK tersebut tidak menunjukkan peningkatan yang berarti masih rendah minat berwirausaha pada siswa-siswi tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan atau ilmu mengenai cara menjalankan usaha. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis jalur yang dilakukan pada siswa-siswi SMK YPKKP Bandung sebanyak 98 responden. Diketahui bahwa entrepreneurial education secara simultan berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial intention. Secara parsial menunjukkan bahwa sub variabel entrepreneurial education yaitu risk taking, behavioral control dan self efficacy berpengaruh positif dengan nilai yang signifikan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 Sept 2022

First Revised 12 Oct 2022

Accepted 07 Dec 2022

First Available online 01 May 2023

Publication Date 01 May 2023

Keyword:

Entrepreneurship,
Entrepreneurial education,
Entrepreneurial intention,
Behavioural control, Self Efficacy.

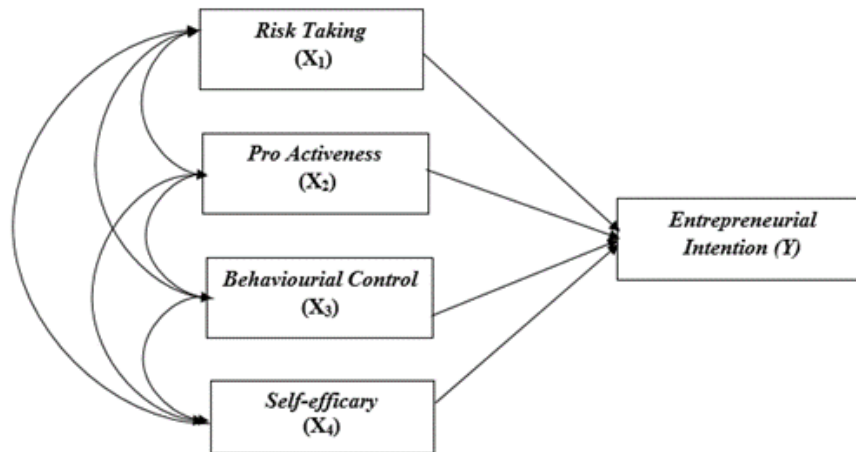
1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penduduk di dunia pada era revolusi industri telah banyak menimbulkan permasalahan besar, salah satunya adalah masalah pengangguran yang diakibatkan oleh menyempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran sering kali terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pengangguran memiliki dampak langsung pada kemiskinan, kejahatan masalah sosial dan politik yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan kurangnya Entrepreneurial Intention (Haque et al., 2017; Icek, 1991; Didiharyono & Syukri, 2020).

Entrepreneurial Intention dipaparkan didalam teori perilaku yang direncanakan didalam Theory of Planned Behavior dari Ajzen dan Fishbein teori yang masih relatif baru dan kurang dikenal namun untuk saat ini teori ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian termasuk penelitian mengenai niat seseorang karna, teori ini menjelaskan mengenai perilaku manusia (Beck & Ajzen, 1991). Kerangka teoritis untuk memahami dan memprediksi niat serta lebih menguasai sehingga dapat memprediksi aktivitas kewirausahaan yang baru dijalankan (Fini et al., 2012). Pemikiran ini dapat membuktikan teoritis serta empiris mengenai Entrepreneurial Intention sebagai cara terbaik dari sifat karakter proaktif dalam berorientasi pada tindakan berwirausaha serta tekun dalam upaya menciptakan sesuatu yang baru. Seseorang dengan kepribadian proaktif cenderung lebih memanfaatkan peluang dan secara kreatif dapat menghadapi risiko dengan Entrepreneurial Intention untuk menghasilkan sesuatu yang baru. (Krueger et al., 2000; Fini et al., 2012; Tran & Von Korflesch, 2016; Adu et al., 2020; Sarassina, 2020; Surachim et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Entrepreneurial Intention merupakan bagian penting dari bidang kajian psikologi kewirausahaan (psychology entrepreneurship), yang mana Entrepreneurial Intention merupakan aspek kepribadian penting yang harus tertanam kuat dalam diri setiap individu calon wirausaha yang akan memulai usaha baru. Sebelumnya sempat dilakukan penelitian kepada siswa dan mahasiswa yang belajar kewirausahaan dan mengalami pengaruh positif terhadap minat siswa dan mahasiswa untuk berwirausaha namun, pada penelitian tahun 2018 menyatakan bahwa mengakibatkan penurunan pada minat berwirausaha (Icek, 2005; Frese & Gielnik, 2014a; Hussain & Norashidah, 2015; Chang & Tzeng, 2017; Sui et al., 2018; Hurriyati et al., 2015; Sulastri et al., 2020).

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana gambaran Entrepreneurial education (yang didalamnya terdiri dari sub variabel risk taking, pro activeness, behavioural control, self efficacy) pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung, 2) Bagaimana gambaran Entrepreneurial Intention pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung, 3) Seberapa besar pengaruh Entrepreneurial education (yang didalamnya terdiri dari sub variabel risk taking, pro activeness, behavioural control, self efficacy) terhadap Entrepreneurial Intention pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan mengenai kondisi Entrepreneurial education terhadap p Entrepreneurial Intention. Maka, disusun sebuah paradigma penelitian, secara jelas digambarkan dalam **Gambar 1.** sebagai berikut.



Gambar 1.
Paradigma penelitian

2. THEORETICAL FRAMEWORK

2.1. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses dan hasil bisnis dan suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha, Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih (Satu & Nahdlatul, 2018). Entrepreneurship merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh jiwa yang tangguh dalam menanggulangi berbagai rintangan secara mandiri serta mampu dalam mengelola segala bentuk aktivitas bisnis (Uswatun, 2019). Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi yang dihasilkan individu untuk menciptakan sesuatu yang bernilai baru secara mandiri dalam segala bentuk berupa bisnis (Baron, R. A., 2007; Frase, 2019; (Asimakopoulos et al., 2019); (Olanrewaju et al., 2020); (Lee et al., 2020).

Psychology entrepreneurship yaitu teori turunan dari entrepreneurship yang dapat diartikan sebagai Tingkat analisis pada teori ini adalah kepribadian individu dengan menekankan pada karakter kepribadian yang didasari pada teori pendekatan kepribadian, Locus of Control, dan teori kebutuhan berprestasi. Psikologi kewirausahaan adalah turunan dari bidang kewirausahaan yang dikembangkan sebagai bentuk tanggapan terhadap fenomena-fenomena kewirausahaan global yang membutuhkan kajian multidisiplin lebih mendalam dan spesifik (Frese & Gielnik, 2014b); (Husna, 2017); (Rinawati & Darisman, 2020).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu teori yang telah banyak diterapkan diberbagai bidang penelitian perilaku. TPB menyatakan bahwa kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian mengarah pada pembentukan niat perilaku (behavioral intention) dan selanjutnya membentuk perilaku (behavior). TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan (Beck & Ajzen, 1991). Niat Berwirausaha menyatakan bahwa berwirausaha niat difokuskan pada kecenderungan seseorang untuk memulai kegiatan wirausaha di masa depan (Dian H. Utama et al., 2016).

2.2. Entrepreneurial Education

Entrepreneurial education harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mulyani, 2012). Entrepreneurial education akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Merubah pola pikir yang selalu berorientasi menjadi job sekeer menjadi berorientasi untuk menjadi Job creator. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha (Shahab et al., 2019). Entrepreneurial Education pun disebut dengan cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lebih tentang kewirausahaan dengan cara pelatihan maupun belajar secara formal (Lin, 2020). Pembelajaran kewirausahaan (Entrepreneurial Education) di sekolah terutama di SMK pun harus mampu membentuk karakter wirausaha pada diri siswa serta dapat memberikan motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi pada siswa-siswi (Prawiranegara et al., 2019).

2.3. Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention secara umum dapat didefinisikan sebagai pengakuan diri untuk keyakinanya oleh individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dengan niat yang sungguh-sungguh (Tomy & Pardede, 2020). *Entrepreneurial Intention* pun dapat diartikan juga sebagai seseorang yang memiliki keinginan untuk menjalankan usaha sendiri dan niat itu salah satu yang dapat di jadikan tolak ukur seseorang dalam menjalankan bisnis atau usaha baru (Bae et al., 2014). *Entrepreneurial intention* dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Bae et al., 2014). *Entrepreneurial intention* adalah keinginan atau niat individu untuk menerapkan konsep bisnis yang mengarah pada penciptaan bisnis baru (Shahab et al., 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Entrepreneurial education terhadap Entrepreneurial intention. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah Entrepreneurial education, dengan dimensi *risk taking, pro activeness, behavioral control, self efficacy*. Sedangkan variabel terikat yaitu Entrepreneurial Intention dengan dimensi *Diseres, preferences, plans, behavior expantacies*.

Objek / unit analisis pada penelitian ini yaitu Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu kurang dari satu tahun. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability sampling dengan mengambil sampel sebanyak 98 orang populasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berasal dari tanggapan responden terhadap dimensi pada Entrepreneurial education dan Entrepreneurial Intention pada Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung serta data sekunder dari beberapa literatur, artikel, jurnal, dan berbagai sumber informasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Analisis data eksplanatif menggunakan analisis jalur dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 26.0 for windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention pada Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung, serta untuk menguji bagaimana entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention pada Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan path analysis dengan bantuan software SPSS 26.0 for windows.

Model Trimming yaitu metode yang digunakan dalam memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan dari model. Pengujian ini dapat dilakukan ketika model koefisien jalur diuji kemudian terdapat variabel yang tidak signifikan, maka penelitian memerlukan perbaikan mode struktur analisis jalur (path analysis) yang sudah dihipotesiskan (Engkos, 2012). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan Trimming karena sub variabel pro activeness (X2) tidak signifikan terhadap variabel entrepreneurial intention (Y).

Uji normalitas merupakan syarat untuk model analisis jalur (path analysis). Uji normalitas diuji dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat hasilnya pada **Tabel 1**.

Tabel 1.

Uji normalitas entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		98
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	18.23894529
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.127
	<i>Positive</i>	.127
	<i>Negative</i>	-.066
<i>Test Statistic</i>		.127
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,082 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Berdasarkan **Tabel 1**. menyatakan bahwa nilai signifikansi uji normalitas data penelitian yaitu sebesar 0,92 maka nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan variabel penelitian memiliki distribusi normal. Kolerasi antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention disajikan pada **Tabel 2**. berikut ini

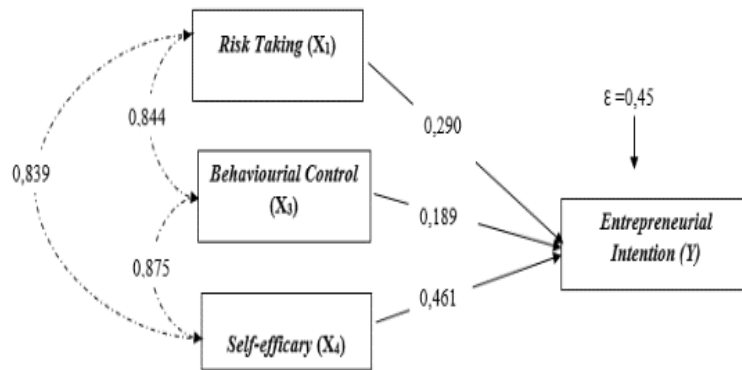
Tabel 2

Matrik korelasi antara entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention

Variabel	X ₁	X ₃	X ₄	Y
X ₁	1	0,844	0,839	0,836
X ₃	0,844	1	0,875	0,837
X ₄	0,839	0,875	1	0,869
Y	0,836	0,837	0,869	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikaitkan dengan korelasi antar variabel bebas (entrepreneurial education) dengan variabel terikat (entrepreneurial intention) disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2.

Diagram jalur variabel entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention

- X_1 = Risk Taking
- X_3 = Behavioral Control
- X_4 = Self Efficacy
- Y = Entrepreneurial Intention
- ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi (epsilon)

Besar kontribusi pengaruh entrepreneurial education terhadap *entrepreneurial intention* dapat ditentukan dengan koefisien determinasi total yang dapat dilihat pada kolom *R square* sebagaimana tercantum dalam **Tabel 3**.

Tabel 3.

Koefisien determinasi total X_1, X_3, X_4 terhadap Y

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.895 ^a	.801	.795	18.45076

a. Predictors: (Constant), Risk Taking, Behavioural Control, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022 menggunakan SPSS 26.0 for Windows

Dapat dilihat dari R^2 untuk dimensi yang terdiri dari risk taking, behavioural control dan self efficacy 0,801, artinya entrepreneurial education mempengaruhi entrepreneurial intention sebesar 80,1%.

koefisien determinasi memiliki total atau pengaruh dari variabel endogen secara keseluruhan yaitu sebesar 0,801 jika di persentasekan maka sebesar 80,1% artinya pengaruh

Entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention berada pada kategori sangat kuat (Sutisna, 2020). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X1, X3, X4, terhadap Y berdasarkan koefisien jalur dan koefisien korelasi antar variabel X1, X3, X4 terhadap Y dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4.
Hasil uji pengaruh langsung dan tidak langsung

Var	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Total Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X ₁	X ₃	X ₄		
X ₁	0,290	0,084	-	0,046	0,112	0,158	0,242
X ₃	0,189	0,035	0,046	-	0,076	0,122	0,157
X ₄	0,461	0,212	0,112	0,076	-	0,188	0,4
Total Pengaruh							0,799

Dapat dilihat dari **Tabel 4**, bahwa hasil uji pengaruh langsung entrepreneurial education (X) terhadap entrepreneurial intention (Y) yang paling dominan adalah sub variabel self efficacy (X4) dengan perolehan nilai sebesar 0,212. Sedangkan sub variabel yang memiliki pengaruh langsung paling tidak dominan adalah behavioural control (X3) dengan perolehan nilai sebesar 0,035.

Hasil uji pengaruh tidak langsung entrepreneurial education (X) terhadap entrepreneurial intention (Y) yang paling dominan adalah sub variabel risk taking (X1) melalui self efficacy (X4) atau sebaliknya dengan perolehan nilai sebesar 0,112. Sedangkan sub variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung paling tidak dominan adalah risk taking (X1) melalui behavioural control (X3) atau sebaliknya dengan perolehan nilai sebesar 0,046.

Pengujian pengaruh Entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention secara simultan yang diuji menggunakan SPSS 25.0 For Windows.

Tabel 5.
Uji hipotesis simultan

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	128835.956	3	42945.319	126.150	.000 ^b
	<i>Residual</i>	32000.462	94	340.430		
	<i>Total</i>	160836.418	97			

a. Dependent Variable: Entrepreneurial intention
b. Predictors: (Constant), self efficacy, Risk taking, Behavioural control

Pengujian untuk uji F pada **Tabel 5**, yang diambil dari hasil pengujian anova dengan tingkat keberartian atau signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai anova sebesar 126.150 artinya keputusannya adalah Ho ditolak, karena 126.150 > 2.70 artinya secara simultan atau secara

bersama-sama terdapat pengaruh yang positif antara entrepreneurial intention pada Siswa-siswi SMK YPKKP Bandung.

Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian secara parsial pada **Tabel 6.** dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows.

Tabel 6.

Uji hipotesis parsial

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.335	10.560		2.589	.01
<i>Risk Taking</i>	1.937	.623	.290	3.110	.002
<i>Behavioural Control</i>	1.083	.597	.189	1.813	.007
<i>Self Efficacy</i>	1.744	.390	.461	4.475	.000

Dilihat dari **Tabel 6.** bahwa nilai probabilitas (Sig) Sub variabel risk taking < dari 0,05 yaitu sebesar 0,02 maka dapat dinyatakan bahwa sub variabel risk taking dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap entrepreneurial intention. Selanjutnya nilai nilai probabilitas (Sig) sub variabel behavioural control > dari 0,05 yaitu 0,007 maka dapat dinyatakan bahwa behavioural control berpengaruh signifikan secara parsial terhadap entrepreneurial intention. Sedangkan nilai probabilitas (Sig) dari sub variabel self efficacy < dari 0,05 yaitu 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa self efficacy memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap entrepreneurial intention. Adapun rincian hasil pengujian secara parsial akan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

Tabel 7.

Pengujian parsial (X₁) terhadap Y

Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
X ₁ berpengaruh terhadap Y	0,290	14.929	1.661	Ho ditolak

Bedasarkan **Tabel 7.** dapat dilihat bahwa risk taking mendapat perolehan nilai thitung (14.929) > ttabel (1.661), maka dapat diartikan bahwa hipotesi Ho ditolak yang artinya risk taking berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

Tabel 8.

Pengujian parsial (X₃) terhadap Y

Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
X ₃ berpengaruh terhadap Y	0,189	14.966	1.661	Ho ditolak

Bedasarkan **Tabel 8.** dapat dilihat bahwa behavioural control mendapat perolehan nilai thitung (14.966) > ttabel (1.661), maka dapat diartikan bahwa hipotesi Ho ditolak yang artinya behavioural control berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

Tabel 9
Pengujian parsial (X4) terhadap Y

Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
X ₄ berpengaruh terhadap Y	0,461	17.235	1.661	Ho ditolak

Berdasarkan **Tabel 9** dapat dilihat bahwa self efficacy mendapat perolehan nilai thitung (17.235) > ttabel (1.661), maka dapat diartikan bahwa hipotesis Ho ditolak yang artinya self efficacy berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pengaruh entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention adalah signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 2.589 > 1.661. dengan nilai probabilitas (Sig) entrepreneurial education 0,01. Dengan demikian, hipotesis Ha: $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari risk taking, behavioural control dan self efficacy terhadap entrepreneurial intention secara simultan. Adapun sub hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa pengaruh risk taking terhadap entrepreneurial intention memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 14.929 > 1.661. dengan nilai probabilitas (Sig) risk taking sebesar 0,002. Dengan demikian maka Ha: $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari risk taking terhadap entrepreneurial intention.
2. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa pengaruh behavioural control terhadap entrepreneurial intention memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 14.966 > 1.661. dengan nilai probabilitas (Sig) behavioural control sebesar 0,007. Dengan demikian maka Ha: $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari behavioural control terhadap entrepreneurial intention.
3. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap entrepreneurial intention memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 17.235 > 1.661. dengan nilai probabilitas (Sig) self efficacy sebesar 0,000. Dengan demikian maka Ha: $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dari self efficacy terhadap *entrepreneurial intention*.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, jika SMK YPKKP Bandung ingin meningkatkan Entrepreneurial intention Siswa-siswi maka SMK YPKKP Bandung harus lebih fokus untuk meningkatkan self efficacy siswa-siswi di Sekolah SMK YPKKP Bandung. Karena, baik secara langsung maupun tidak langsung sub variabel self efficacy berpengaruh dominan dan selalu dapat meningkatkan sub variabel lainnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sub variabel yang harus dipertahankan yaitu self efficacy karena, memiliki pengaruh yang tinggi terhadap entrepreneurial intention. Sedangkan sub variabel pro activeness harus ditingkatkan karena memiliki pengaruh yang rendah terhadap entrepreneurial intention.

REFERENSI

- Adu, I. N., Boakye, K. O., Suleman, A.-R., & Bingab, B. B. B. (2020). Exploring the factors that mediate the relationship between entrepreneurial education and entrepreneurial intentions among undergraduate students in Ghana. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/apjie-07-2019-0052>
- Asimakopoulou, G., Hernández, V., & Miguel, J. P. (2019). Entrepreneurial intention of engineering students: The role of social norms and entrepreneurial self-efficacy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(16), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11164314>
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Baron, R. A., & S. (2007). *Entrepreneurship: A Process Perspective (2nd Ed.)*. South-Western: Cengage Learning.
- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 285–301. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(91\)90021-H](https://doi.org/10.1016/0092-6566(91)90021-H)
- Chang, D. F., & Tzeng, H. C. C. (2017). Relationships between online behaviors and entrepreneurial intentions explained by fuzzy statistics. *ICIC Express Letters, Part B: Applications*, 8(9), 1263–1269.
- Dian H. Utama, R., Lena Nuryanti, B., & Sutarni, N. (2016). Entrepreneurship Intention to Trigger Entrepreneurship Orientation. 15, 706–710. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.133>
- Didiharyono, D., & Syukri, M. (2020). Forecasting with arima model in anticipating open unemployment rates in south sulawesi. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3838–3841.
- Engkos, R. & K. A. (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*.
- Fini, R., Grimaldi, R., Marzocchi, G. L., & Sobrero, M. (2012). THE FOUNDATION OF ENTREPRENEURIAL INTENTION Riccardo Fini , Rosa Grimaldi, Gian Luca Marzocchi, Maurizio Sobrero 1 This is a previous, unpublished version of the paper entitled: 1–51.
- Frese, M., & Gielnik, M. M. (2014). The Psychology of Entrepreneurship. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1, 413–438. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326>
- Frese, M., & Gielnik, M. M. (2014). The Psychology of Entrepreneurship. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326>
- Haque, M. R., Kabir, M. Z., Rahman, M. M., Chowdhury, S. P., & Islam, S. (2017). Entrepreneurial Intentions: A Study on Students from Countryside University. *Asian Economic and Financial Review*, 7(10), 972–980. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.710.972.980>

- Husna, A. N. (2017). Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. *URECOL*, 167-178.
- Hussain, A., & Norashidah, D. (2015). *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students*. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.5296/jebi.v2i1.7534>
- Hurriyati, R., & Rosmansyah, Y. (2015, November). Learning Model of Entrepreneurship Using Business Incubator Based on Web 2.0 Technology. In 2015 International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (pp. 22-25). Atlantis Press.
- Icek, A. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Icek, A. (2005). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Lee, C. K., Cottle, G. W., Simmons, S. A., & Wiklund, J. (2020). Fear not, want not: Untangling the effects of social cost of failure on high-growth entrepreneurship. *Small Business Economics*, February, 0–47. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00324-0>
- Lin, J. (2020). Entrepreneurial intention of engineering students: The role of social norms and entrepreneurial self-efficacy. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2020-0031>
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Olanrewaju, A. S. T., Hossain, M. A., Whiteside, N., & Mercieca, P. (2020). Social media and entrepreneurship research: A literature review. *International Journal of Information Management*, 50(May 2019), 90–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.011>
- Prawiranegara, M. R., Nuryanti, B. L., & Mulyadi, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i1.17583>
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, 1(1), 32–40.
- Sarassina, R. F. (2020). Self-Efficacy as Mediator: The Impact of Entrepreneur Education on Entrepreneur Intention. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 24–28. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1870>
- Satu, M., & Nahdlatul, A. (2018). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. 6(2), 28–57.
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter? *International Journal*

of Entrepreneurial Behaviour and Research, 25(2), 259–280.
<https://doi.org/10.1108/IJEER-12-2017-0522>

Sui, F. M., Chang, J. C., Hsiao, H. C., & Su, S. C. (2018). A study on entrepreneurial education regarding college students' creative tendency, entrepreneurship self-efficacy and entrepreneurial motivation. IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management, 2017-Decem, 850–854.
<https://doi.org/10.1109/IEEM.2017.8290012>

Sulastri, S., Wibowo, L. A., Lisnawati, L., & Firdaus, P. (2020). Analisis faktor determinan eco-input dalam membangun ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi. Journal of Business Management Education (JBME), 5(3), 20-23.

Surachim, A., Hurriyati, R., Lisnawati, L., Sulastri, S., & Mulyadi, H. (2018). Using social media to promote student entrepreneurship. Pertanika Journal of Social Science and Humanities, 26, 73-183.

Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1-15.

Tomy, S., & Pardede, E. (2020). An entrepreneurial intention model focussing on higher education. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, 26(7), 1423–1447. <https://doi.org/10.1108/IJEER-06-2019-0370>

Tran, A. T. P., & Von Korflesch, H. (2016). A conceptual model of social entrepreneurial intention based on the social cognitive career theory. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, 10(1), 17–38. <https://doi.org/10.1108/apjie-12-2016-007>

Uswatun, H. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 8–19.